

**ANALISIS PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN
OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA
PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Aisyah
180810102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**ANALISIS PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN
OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA
PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Aisyah
180810102**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Aisyah
NPM : 180810102
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA PERUSAHAAN DAGANG DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar saya peroleh dibatalkan, serta diperoleh sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Aisyah
180810102

**ANALISIS PENJUALAN BERSIH DAN BEBAN
OPERASI TERHADAP LABA USAHA PADA
PERUSAHAAN DAGANG DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Aisyah
180810102**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2022



(Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.)

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha baik secara parsial maupun secara simultan pada Perusahaan Dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sub sektor grosir. Terjadinya ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang terjadi pada laporan laba rugi perusahaan, fakta yang terjadi yaitu penjualan bersih mengalami kenaikan tetapi laba usaha justru mengalami penurunan, dan beban operasi yang mengalami penurunan tetapi laba justru mengalami penurunan. Sedangkan berdasar pada teori ialah jika semakin tinggi penjualan, maka laba yang didapat akan meningkat, dan jika entitas bisa menekan beban operasi menjadi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh laba yang lebih besar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2016 - 2020 pada *website* Bursa Efek Indonesia, dengan populasi berjumlah 41 perusahaan dan sampel berjumlah 10 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, dan secara parsial variabel beban operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, secara simultan variabel penjualan bersih dan beban operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel laba usaha.

Kata Kunci: Penjualan Bersih, Beban Operasi, Laba Usaha

ABSTRACT

This study aims to further analyze the effect of net sales and operating expenses on operating profit, either partially or simultaneously in trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange, for wholesale sub-sector. There is a discrepancy between theory and facts that occurs in the company's income statement, the fact is that net sales have increased but operating profit has decreased, and operating expenses have decreased but profits have decreased. Meanwhile, based on the theory, if the sales are higher, the profits will increase, and if the entity can reduce operating expenses, the entity will earn a larger profit. This research is a type of quantitative research, the sampling method used in this study is purposive sampling, with data collection techniques using secondary data taken from the company's financial statements from 2016 - 2020 on the Indonesia Stock Exchange website, with a population of 41 companies and a sample of 10 companies. The results of this study indicate that partially the net sales variable has a significant effect on operating income, and partially operating expenses has no significant effect on operating income, simultaneously the variables of net sales and operating expenses significant effect on operating profit variable.

Keyword: *Net Sales, Operating Expenses, Operating Profit*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S. Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam;
5. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam;
7. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang memberi dukungan, nasihat serta doa;
8. Para sahabat penulis yaitu Rizki Silviana, Benia Arfilia, Jova Yolanda, M. Reza Saputra, Riski Marpaung, Salfirani, Yuni Fivta, dan Rama yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta motivasi; dan
9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian Skripsi ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amiin.

Batam, 20 September 2021


Aisyah

180810102

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Teori Dasar Penelitian	12
2.1.1. Laba Usaha	12
2.1.2. Penjualan Bersih	16
2.1.3. Beban Operasi	18
2.2. Penelitian Terdahulu	20

2.3. Kerangka Pemikiran.....	23
2.4. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Desain Penelitian.....	26
3.2. Operasional Variabel.....	27
3.2.1. Variabel Independen.....	27
3.2.2. Variabel Dependen	27
3.3. Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi	28
3.3.2. Sampel	28
3.4. Sumber Data.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	31
3.6. Metode Analisis Data.....	31
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	34
3.6.4. Uji Hipotesis	34
3.7. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	36
3.7.1. Lokasi Penelitian	36
3.7.2. Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	38
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda	43

4.1.4. Uji Hipotesis	44
4.2. Pembahasan	47
4.2.1. Pengaruh Penjualan Bersih Terhadap Laba Usaha	47
4.2.2. Pengaruh Beban Operasi Terhadap Laba Usaha	48
4.2.3. Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
5.1. Simpulan.....	50
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN 1.....	33
LAMPIRAN 2.....	103
LAMPIRAN 3.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	39
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot of Regression Sandardized Residual.....	39
Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Penjualan Bersih	3
Tabel 1.2 Laporan Beban Operasi.....	4
Tabel 1.3 Laba Usaha.....	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	46

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama sebuah entitas ialah mendapatkan laba bersih yang tinggi. Dengan menilai kemampuan entitas bisa dipakai untuk mengetahui berapa besar profit yang didapatkan entitas dengan cara perbandingan, yaitu membandingkan hasil keuntungan pada tahun tertentu, laba tahun sebelumnya serta laba tahun berjalan. Dengan mengetahui masalah keuangan lebih awal, maka dari pihak entitas bisa memutuskan langkah apa yang akan diambil demi memperbaiki kinerja entitas supaya di masa mendatang laba dapat meningkat (Hapsari & Saputra, 2018).

Kinerja entitas dapat dilihat pada laporan keuangan, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja finansial serta arus kas entitas yang memiliki manfaat untuk pengguna laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan dijadikan sebagai pedoman bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Hal tersebut disebabkan pada laporan keuangan tergambar bagaimana kondisi keuangan sebuah entitas. Walaupun bersifat historis, namun laporan keuangan bisa dipakai untuk dasar memperkirakan prestasi entitas pada periode selanjutnya.

Investor bertujuan untuk memperoleh *return* dari investasi yang dilakukan. *Return* tersebut akan investor terima jika entitas sedang dalam kondisi likuid yang baik serta mengalami laba (Nursya'adah, 2020). Adanya perubahan laba yang

dialami suatu entitas bisa dijadikan sebagai dasar oleh para investor untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menjual, atau mempertahankan investasi mereka. Informasi mengenai perubahan laba juga bisa dipakai oleh pihak karyawan sebagai acuan untuk mengetahui masa depan entitas, hal tersebut mempengaruhi pendapatan karyawan (Nazir & Budiharjo, 2019). Agar dapat menghasilkan pendapatan atau laba, entitas harus bersedia melepas biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional entitas (Hapsari & Saputra, 2018).

Penjualan ialah total dari harga barang dagang yang dibebankan pada konsumen yang bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Jumlah penjualan yang didapat harus dikurangi dengan potongan penjualan serta retur penjualan agar bisa mendapatkan nilai dari penjualan bersih (Fauziah, 2017). Jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun. Beban merupakan arus keluar barang maupun jasa yang bisa ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk dapat ditentukannya laba (*income*) (Yasinta, 2017). Jika entitas bisa menekan beban operasi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh keuntungan yang lebih besar, begitu juga jika entitas boros dalam mengeluarkan beban maka keuntungan akan menurun (Yusmeida & Zein, 2020).

Keadaan laba sebuah entitas ialah salah satu aspek yang menentukan berhasil atau tidak sebuah entitas dalam mengoperasikan usahanya. Penjualan merupakan salah satu pengaruh diperolehnya laba entitas, selain itu harga jual dari produk juga merupakan aspek berbeda yang mempengaruhi besarnya laba entitas.

Masalah spesifik yang wajib diperhatikan dari sudut pandang pengelola adalah harga karena harga jual yang lazim maka objek penjualan bisa tercapai serta entitas akan mendapatkan profit sebanding dengan yang diinginkan (Hapsari & Saputra, 2018).

Berikut merupakan daftar penjualan bersih, beban operasi dan laba usaha perusahaan dagang pada sektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 s.d 2020 yang menampilkan naik turun pada setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Laporan Penjualan Bersih

Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2016	2.253.792.419.520
	2017	2.627.918.564.007
	2018	3.233.006.982.684
	2019	2.909.964.456.328
	2020	2.597.432.424.347
PT Multi Indocitra Tbk	2016	552.343.833.712
	2017	570.153.318.185
	2018	637.904.730.815
	2019	704.897.521.423
	2020	654.285.313.569

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui penjualan PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 2.253.792.419.520, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 2.627.918.564.007, pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp 3.233.006.982.684, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi Rp 2.909.964.456.328 lalu kembali turun pada 2020 menjadi Rp 2.597.432.424.347.

Penjualan pada PT PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 552.343.833.712, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 570.153.318.185, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 637.904.730.815, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 704.897.521.423, lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp 654.285.313.569. Hal ini disebabkan dari strategi perusahaan dalam pemasaran seperti promosi, iklan serta peragaan yang dilakukan untuk menarik pelanggan, karena promosi, iklan dan peragaan yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penjualan.

Tabel 1.2 Laporan Beban Operasi

Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Beban Operasi
PT Bintang Mitra	2016	113.518.031.507
Semestaraya Tbk	2017	125.225.515.616

Tabel 1.2 Lanjutan

	2018	122.411.626.917
	2019	132.474.025.833
	2020	156.775.188.243
PT Multi Indocitra Tbk	2016	285.647.681.960
	2017	291.675.969.024
	2018	314.144.918.983
	2019	351.138.378.897
	2020	339.163.629.799

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa beban operasi Pt PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 113.518.031.507, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 125.225.515.616, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 122.411.626.917, pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi Rp 132.474.025.833, dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp 156.775.188.243.

Beban operasi PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 285.647.681.960, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 291.675.969.024, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi Rp 314.144.918.983, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 351.138.378.897, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp

339.163.629.799. Hal ini disebabkan oleh upaya manajemen dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan jika perusahaan mampu mengelola biaya sebaik mungkin, maka biaya yang dikeluarkan akan semakin rendah begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.3 Laporan Laba Usaha
Pada Perusahaan dagang sektor grosir di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Usaha
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2016	20.265.862.728
	2017	40.505.812.911
	2018	6.227.364.095
	2019	6.298.565.272
	2020	12.625.968.440
PT Multi Indocitra Tbk	2016	34.951.126.622
	2017	115.869.906.922
	2018	57.212.035.530
	2019	72.685.107.574
	2020	30.991.611.423

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat laba usaha PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk tahun 2016 sebesar Rp 20.265.862.728, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 40.505.812.911, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 6.227.364.095, pada tahun 2019 mengalami kenaikan

kembali menjadi Rp 6.298.565.272, lalu pada 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 12.625.968.440. Laba usaha pada PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 34.951.126.622, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 115.869.906.922, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 57.212.035.530, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 72.685.107.574, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp 30.991.611.423. Hal ini disebabkan karena penjualan serta beban yang berfluktuasi, naik turunnya penjualan serta beban mempengaruhi naik turunnya laba. Penjualan yang berfluktuasi dapat disebabkan oleh strategi perusahaan dalam pemasaran, serta beban operasi berfluktuasi dapat disebabkan oleh manajemen yang mengelola pengeluaran biaya bagi perusahaan.

Terdapat fenomena yang terjadi tidak sesuai dengan teori pada PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan penjualan bersih dari jumlah Rp 2.627.918.564.007 menjadi Rp 3.233.006.982.684, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 40.505.812.911 menjadi Rp 6.227.364.095. Begitu pula dengan PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan penjualan bersih dari Rp 570.153.318.185 menjadi Rp 637.904.730.815, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 115.869.906.922 menjadi Rp 57.212.035.530, dan hal yang sama terjadi pada tahun 2019.

PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk pada tahun 2018 mengalami penurunan pada beban dari jumlah Rp 125.225.515.616 menjadi Rp 122.411.626.917,

sedangkan laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 40.505.812.911 menjadi Rp 6.227.364.095. Begitu pula yang terjadi pada PT Multi Indocitra Tbk pada tahun 2020 beban operasi mengalami penurunan dari jumlah Rp 351.138.378.897 menjadi Rp 339.163.629.799, tetapi laba usaha mengalami penurunan dari jumlah Rp 72.685.107.574 menjadi Rp 30.991.611.423.

Fenomena tersebut terjadi tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika penjualan semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan maksimal, dan semakin rendah beban yang dikeluarkan maka keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Namun yang terjadi ialah penjualan yang mningkat tetapi laba semakin menurun dan beban yang menurun tetapi laba tidak meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Dagang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkenaan dengan tema penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Laba usaha mengalami fluktuasi dengan nilai yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.
2. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pada penjualan, tetapi labanya mengalami penurunan.

3. Beban operasi yang mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan laba operasi yang seharusnya naik.

1.3. Batasan Masalah

Batasan permasalahan dalam penelitian ini, hingga pembahasan dalam penelitian mencakup:

1. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu penjualan bersih dan beban operasi dan Variabel terikat yaitu laba usaha sebagai.
2. Objek yang diteliti adalah perusahaan dagang subsektor grosir yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang diteliti yaitu laporan keuangan tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh beban operasi terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh beban operasi terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penjualan bersih dan beban operasi secara bersama-sama terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis ialah hasil penelitian yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Manfaat praktis sendiri memiliki manfaat untuk pihak yang membutuhkan untuk memperbaiki kinerja. Diharapkan penelitian ini bisa menghasilkan manfaat untuk semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta menambah informasi yang berkaitan dengan analisis dari penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan agar dapat menambah literatur ilmiah perihal laporan keuangan perusahaan. Agar memperoleh hasil yang bisa memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya serta bisa menambah wawasan peneliti mengenai analisis dari penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

b. Bagi perusahaan

Agar dapat memberi beberapa pertimbangan supaya bisa di pergunakan dalam mencari solusi dari masalah-masalah yang memiliki hubungan dengan analisis penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

c. Bagi masyarakat

Melengkapi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai materi untuk berdiskusi, bisa menjadi suatu media informasi dan literatur untuk observasi lainnya yang signifikan, memberikan partisipasi pada pengembangan ilmu yang berhubungan dengan akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Pendekatan totalitas (*Totality Approach*) adalah pendekatan yang membandingkan total pendapatan dan total biaya. Implikasi dari pendekatan totalitas ialah perusahaan menempuh strategi penjualan maksimum. Karena semakin besar penjualan maka laba yang didapatkan semakin besar pula (Indriani & Sari, 2017).

2.1.1. Laba Usaha

Laba ialah komponen yang penting yang perusahaan butuhkan. Laba bisa dipakai untuk mengukur keadaan entitas yang dapat dilihat dari informasi keuangan entitas. Informasi mengenai laba yang bermutu bisa membantu pihak berkepentingan saat mengambil kebijakan. Entitas yang mempunyai laba dengan kualitas yang baik, di masa yang akan datang cenderung bisa mempertahankan labanya (Fadilah & Wijayanti, 2017). Agar didapatkan laba sesuai dengan yang diinginkan, entitas harus menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan entitas untuk memperkirakan keadaan usaha pada masa yang akan datang yang sangat tidak pasti, dan mencermati kemungkinan aspek-aspek yang mempengaruhi laba (Harahap, 2019).

Laba memiliki informasi yang sangat penting serta dibutuhkan oleh berbagai pihak, seperti pihak internal dan eksternal entitas. Laba juga bisa dipakai

untuk mengukur kemampuan entitas dan memberi informasi yang berhubungan dengan tugas manajemen yang berperannya dalam penanggungjawab untuk mengelola sumber daya yang sudah diserahkan kepada pihak manajemen entitas (Koeswardhana, 2020).

Laba usaha ialah penghasilan yang didapatkan dari usaha pada periode tertentu lalu dikurangi dengan beban yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Laba usaha yang biasa disebut juga dengan laba operasi adalah hasil dari keuntungan kotor dikurang dengan beban usaha atau beban operasi, yang mendapatkannya semata berasal dari kegiatan utama entitas. Selisih dari laba kotor dan jumlah beban operasi biasa disebut dengan laba dari operasi (Syafei, 2019).

Adapun definisi lain mengenai laba usaha ialah suatu penghasilan dari sebuah entitas yang terbentuk karena adanya selisih total antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis laba yang terdapat dalam suatu entitas, seperti:

- a. Laba kotor, merupakan laba yang didapatkan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban suatu entitas.
- b. Laba usaha, merupakan penghasilan dari sebuah entitas yang terbentuk karena adanya selisih total antara pendapatan dengan beban-beban yang dikeluarkan pada periode tertentu.

- c. Laba bersih, merupakan laba yang sudah dikurangi dengan biaya yang menjadi beban entitas pada periode tertentu, serta sudah dikurangi dengan beban pajak (Syafei, 2019).

Laba yang didapatkan dari sebuah perusahaan dari adanya kegiatan operasionalnya yang bisa dijadikan alat ukur berhasilnya suatu entitas. Suatu entitas akan terus tumbuh, berkembang serta melakukan perluasan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga peluang atau keberlangsungan entitas dapat tirjamin (Rangkuti & Yuliantoro, 2019).

Laba usaha merupakan salah satu akun yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam pemukiman akuntansi. Menurut American Accounting Assosiation (AAA) (Harti, 2015), akuntansi merupakan mekanisme pengidentifikasian, pengukuran, serta pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya keputusan serta penilaian yang tegas dan jelas untuk pihak yang memakai informasi. Akuntansi ialah sebuah sistem informasi yang memaparkan definisi serta penjelasan tentang data ekonomi bagi para pengambil keputusan dan bagi pihak yang memerlukannya. Pada akuntansi terdapat penjelasan yang disusun pada ikhtisar di dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan sajian laporan keuangan serta membutuhkan dan mempunyai hak untuk mendapatkan beberapa data tambahan di luar laporan keuangan, maka setidaknya laporan keuangan disajikan setahun sekali (Janrosli, 2019). *Financial statements* yang berisi informasi finansial suatu entitas dalam

termin akuntansi yang dapat dipakai untuk mencerminkan kemampuan suatu entitas (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017).

Pada dasarnya, laporan keuangan bisa dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan data finansial atau kegiatan entitas kepada pihak yang memerlukan data atau kegiatan entitas tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan ini memiliki fungsi sebagai sebagai alat informasi yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan, yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan

Laporan keuangan memiliki urutan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi), merupakan laporan yang terorganisir mengenai pendapatan serta beban entitas pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi ini berisi informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba/rugi bersih yang didapat dari pendapatan yang dikurangi beban.
2. *Statement of Owner's Equity* (Laporan Modal Pemilik) ialah sebuah laporan yang menggambarkan rangkuman perubahan pada modal entitas dalam periode tertentu. Bertambahnya modal pemilik jika adanya investasi berupa setoran modal dan laba bersih, begitu pula sebaliknya jika ada prive berupa penarikan uang tunai untuk keperluan pribadi maka akan membuat modal pemilik berkurang.

3. *Balance Sheet* (Neraca) ialah sebuah laporan yang sistematis mengenai posisi harta, kewajiban, serta modal entitas pada periode tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan posisi finansial entitas.
4. *Statement of Cash Flows* (Laporan Arus Kas) merupakan sebuah laporan yang menyajikan arus keluar masuknya kas secara terperinci dari tiap-tiap aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan pada periode waktu tertentu. Pada laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan serta penurunan bersih kas dari semua aktivitas selama periode berjalan dan saldo kas yang dimiliki entitas sampai dengan akhir periode (Hery, 2013).

2.1.2. Penjualan Bersih

Penjualan ialah total dari harga barang dagang yang dibebankan pada konsumen yang bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Jumlah penjualan yang didapat harus dikurangi dengan potongan penjualan serta retur penjualan agar bisa mendapatkan nilai dari penjualan bersih (Fauziah, 2017). Penjualan bisa dikatakan sebagai kegiatan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi, mencari serta memberi masukan untuk customer supaya bisa menyesuaikan antara produk yang ditawarkan dengan kebutuhannya dan melakukan perjanjian tentang harga yang tidak merugikan kedua belah pihak (Sugiarti, 2018).

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang memuaskan semua keinginan serta kebutuhan konsumen supaya bisa memenuhi manfaat baik untuk penjualan maupun pembeli yang menguntungkan kedua belah pihak. Beban ialah biaya yang

dikonsumsi maupun dikorbankan untuk memperoleh pendapatan. Jika pendapatan yang dihasilkan dari penjualan itu lebih besar dari beban, maka entitas akan mengalami laba dan begitu pula sebaliknya (Hapsari & Saputra, 2018).

Penjualan merupakan sumber yang sangat fundamental dari pendapatan, yang biasanya selalu diletakkan di barisan pertama pada laporan rugi laba. Penjualan adalah aktivitas pelengkap atau suplemen dari pembelian yang mungkin akan ada terjadinya transaksi, jika produk sudah laku terjual pada *customer*, maka penghasilan akan dilaporkan sebagai penjualan. Penjualan biasanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin, serta memertahankan bahkan berusaha untuk meningkatkannya dalam kurun waktu yang tidak sebentar (Yasinta, 2017). Maka dari itu, perlu dilakukan cara agar memajukan penjualan, seperti membuat peragaan, iklan, dan promosi lainnya. Jika penjualan meningkat maka keuntungan akan meningkat juga, begitu pula sebaliknya jika penjualan menurun keuntungan juga akan menurun (Yusmeida & Zein, 2020).

Cost of good sold (HPP) barang yang dijual juga akan dicatat karena adanya penjualan tersebut. Saat barang dijual secara kredit kemungkinan akan didapatkan diskon penjualan bagi pelanggan yang pembayaran yang lebih, potongan penjualan tersebut dijurnal oleh pihak penjual di sisi debit ke diskon penjualan. Diskon pada penjualan dicatat mengurangi terhadap penjualan, begitu juga untuk aktivitas *return* atau biasa disebut pengembalian barang serta *discount* / potongan harga untuk pelanggan. Jika barang yang diretur atau diskon diberikan, maka

pihak penjual mendebit potongan penjualan dan retur. Maka penjualan bersih merupakan total yang diterima oleh pihak penjual setelah adanya pengurangan nilai barang atau jasa yang dikembalikan serta cadangan turunnya harga (Yasinta, 2017).

Penjualan bersih merupakan hasil dari pengurangan antara saldo penjualan dengan potongan penjualan dan retur penjualan yang diberikan untuk konsumen. Bentuk bertahap dari penjualan, retur penjualan, serta potongan penjualan dapat dilihat pada laporan laba rugi (Fauziah, 2017). Penjualan bersih adalah total keseluruhan pendapatan yang ditanggung pada *customer* yang berupa barang maupun jasa yang telah dijual oleh entitas dan juga merupakan penghasilan elementer bagi entitas (Simangunsong, Panjaitan, Hasugian, Sinaga, & Hutahaean, 2019).

2.1.3. Beban Operasi

Beban operasi ialah semua biaya yang berhubungan dengan operasional entitas diluar dari kegiatan proses produksi tetapi masih berhubungan dengan kegiatan operasi entitas sehari-hari yang didalamnya terdapat biaya penjualan, biaya administrasi dan umum (Sa'diya, Maslichah, & Afifudin, 2019). *Expense* atau yang biasa disebut beban merupakan arus keluar barang maupun jasa yang bisa ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk dapat ditentukannya laba (*income*). Karena pengeluaran tersebut dipakai untuk menghasilkan performa dan tidak memunyai masa utilitas di masa yang akan datang, tentu saja harus dikurangkan dari keuntungan pada periode yang bersangkutan (Yasinta, 2017).

Beban ialah aset yang dipakai guna mendapatkan pendapatan atau perolehan yang habis digunakan saat kegiatan operasi entitas untuk memperoleh pendapatan. Untuk sebuah entitas, beban yang dikeluarkan untuk kegiatan utama entitas akan mengurangi nilai harta entitas yang pada dasarnya akan ikut mengurangi modal entitas. Tetapi untuk kepentingan akuntansi, pengurangan modal akibat dari usaha untuk mendapatkan pendapatan dicatat tersendiri pada akun beban. Pada umumnya, beban diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. beban operasi atau *operating expense* ialah beban yang berhubungan dengan penjualan barang dagang, jasa serta fungsi menjalankan entitas. Berdasarkan pada fungsinya, beban operasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu:
 - a. Beban penjualan ialah terdiri dari komisi penjualan dan gaji, beban iklan, angkutan penjualan, perjalanan penjualan, penyusutan aset tetap bagian penjualan, serta segala beban yang berhubungan dengan penjualan.
 - b. Beban administrasi dan umum ialah terdiri dari gaji pimpinan dan karyawan kantor, sewa kantor, perlengkapan kantor, penyusutan aset tetap bagian kantor, serta segala beban yang berhubungan dengan bagian kantor.
2. Beban diluar operasi ialah beban yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan utama entitas seperti beban bunga (Sochib, 2018).

Beban operasi mempunyai kedudukan yang besar dalam berhasilnya sebuah entitas dalam menggapai tujuannya karena beban operasi tersebut mendukung aktivitas produksi dan penjualan. Beban operasi yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi & umum merupakan beban dengan elemen terbesar dan memiliki hubungan yang erat dalam kegiatan bisnis entitas. Beban operasi mempunyai elemen biaya tetap serta biaya variabel. Elemen biaya tetap yang memiliki kaitan dengan harta entitas seperti biaya penyusutan serta gaji karyawan pada bagian penjualan, administrasi dan umum totalnya lebih besar dari biaya variabel yang mendukung produksi maupun jasa. Biaya tetap tersebut lebih susah untuk disesuaikan biayanya saat adanya penurunan aktivitas bisnis pada entitas (Kartikasari, Suzan, & Muslih, 2018).

Beban operasi ialah beban yang mempunyai pengaruh yang besar dalam keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan keuntungan. Jika tidak ada kegiatan operasi yang terarah, maka hasil dari produk tidak akan mempunyai manfaat untuk entitas. Jika entitas bisa menekan beban operasi menjadi lebih rendah, maka entitas akan memperoleh laba yang lebih besar, begitu pula sebaliknya (Yusmeida & Zein, 2020).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan (Hapsari & Saputra, 2018) mengenai Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan dengan variabel X (Penjualan Bersih dan Beban Umum & Administrasi) dan variabel Y (Laba Tahun Berjalan). Kesimpulan dari penelitian ini ialah penjualan

bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan, sedangkan beban umum & administrasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba tahun berjalan, secara simultan penjualan bersih dan beban beban umum & administrasi berpengaruh signifikan terhadap laba tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan (Yusmeida & Zein, 2020) mengenai Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha pada PT Wilmar Cahaya Indonesia TBK dengan variabel X penjualan bersih dan beban operasi, dan variabel Y laba usaha. Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial terdapat pengaruh penjualan bersih terhadap laba usaha, sedangkan beban operasi tidak terdapat pengaruh terhadap laba usaha, dan secara simultan terdapat pengaruh penjualan bersih dan beban operasi terhadap laba usaha.

Berdasarkan penelitian (Simangunsong et al., 2019), mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016, dengan variabel bebas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, penjualan bersih, hutang usaha, serta laba bersih sebagai variabel terikat. Kesimpulan dari penelitian ini ialah secara parsial Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih dan Hutang Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif serta signifikan terhadap Laba bersih

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Dalam penelitian (Syafei, 2019) yang berjudul Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Usaha pada BMT Muda Surabaya, Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah dan Pendapatan Margin Murabahah merupakan variabel X, dan Laba Usaha sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial dan simultan antara pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan margin murabahah terhadap laba usaha, dilihat dari hasil analisis regresi berpengaruh positif signifikan dan memiliki korelasi yang kuat.

Penelitian yang dilakukan (Asclichah, Dwiningwarni, Yulianto, & Supriyadi, 2018) mengenai Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi, dengan Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan sebagai variabel X dan Laba Usaha sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan antara pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha diperoleh hasil bahwa secara positif dan signifikan modal usaha dan penjualan berpengaruh terhadap laba usaha.

Berdasarkan penelitian (Hasni, 2019) yang berjudul Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha pada Pt Prima Transportasi. Variabel X ialah Biaya Operasional sedangkan variabel Y ialah Laba Usaha, menyatakan bahwa pengaruh korelasi antara biaya operasional terhadap laba usaha memiliki pengaruh

yang sangat kuat, dan sesuai dengan hasil analisis koefisien determinasi yang ditemukan.

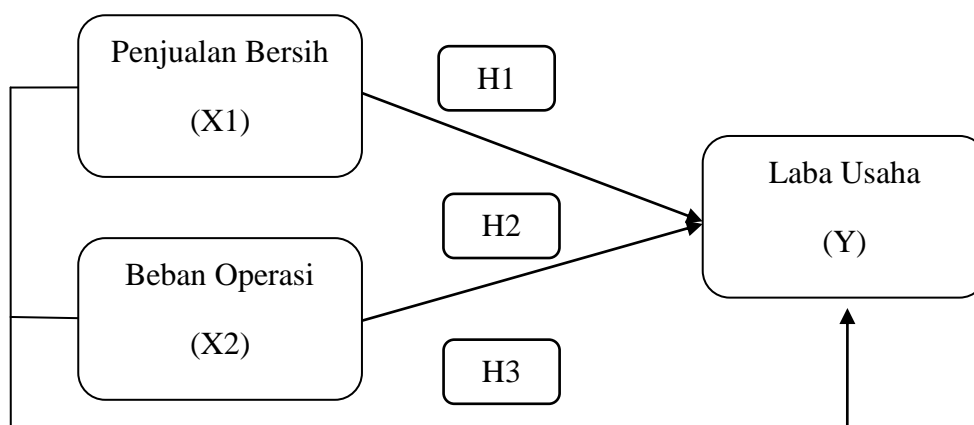
Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga, Sihotang, Oktavia, Desiani, & Hendry, 2019) mengenai Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017, variabel Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan sebagai variabel X dan Laba Bersih sebagai variabel Y menunjukkan kesimpulan bahwa secara simultan penjualan, biaya operasional, total hutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba, sedangkan secara parsial, hanya penjualan dan biaya operasional yang berpengaruh terhadap laba.

Dalam penelitian (Imaniar, 2020) mengenai Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Kotor (Studi Kasus Pada Home Industry Kopi Karuhun) dengan Penjualan sebagai variabel bebas dan Laba Kotor sebagai variabel terikat menunjukkan kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap laba kotor pada Home Industry Kopi Karuhun.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang pemikiran penulis mengenai variabel masalah penelitian yang akan dirampungkan. Dengan menjelaskan secara teoretis antara hubungan variabel yang hendak diteliti merupakan langkah untuk membuat kerangka pikir yang baik. Penjelasan yang dilakukan ialah hubungan variabel independen serta variabel dependen.

Setiap entitas pasti menciptakan laporan keuangan yang mempersiapkan keterangan mengenai posisi finansial entitas, kinerja, serta perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan terbagi atas laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Pada laporan rugi laba tampak penjualan yang mempunyai peranan esensial untuk memperoleh laba yang dipakai demi keberlangsungan entitas. Penelitian ini memperkirakan bahwa dengan naik atau menurunnya penjualan serta beban akan berpengaruh terhadap laba usaha. Berikut bagan kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada judul penelitian serta konsepi hipotesis di atas, maka dari itu penulis mempresentasikan hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Diduga penjualan bersih memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

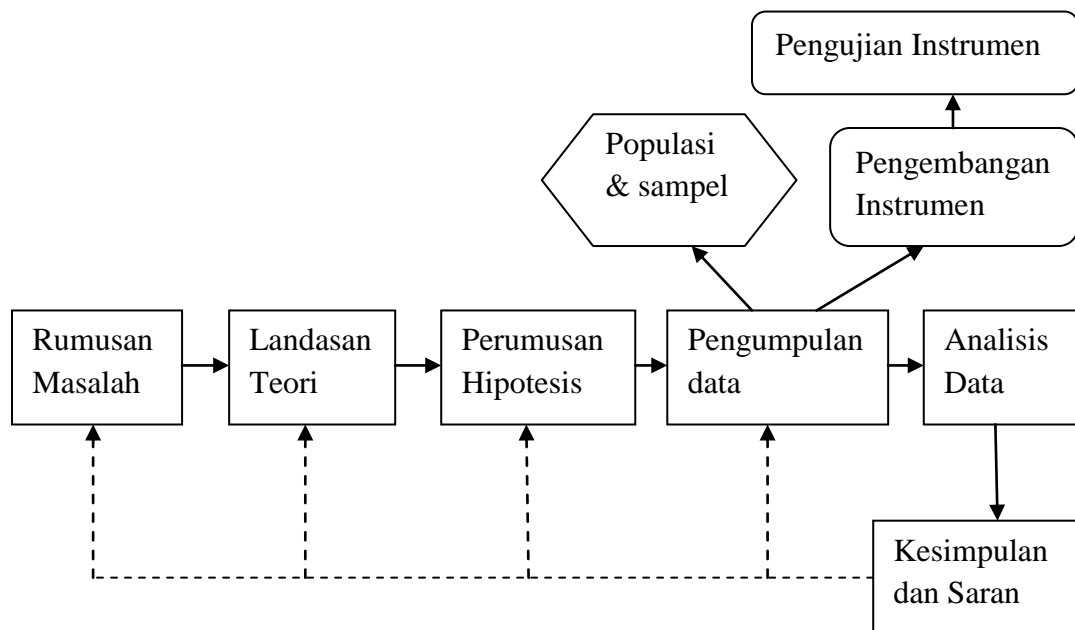
H3: Diduga penjualan bersih dan beban operasi memiliki pengaruh terhadap laba usaha pada perusahaan dagang di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang dipakai pada sebuah penelitian (Janros1, 2019). Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif yang berupa penelitian berbentuk angka dalam laporan keuangan. Tujuan penelitian ialah agar bisa memahami pengaruh pada setiap variabel penelitian yaitu penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba usaha.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2016)

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi yang memaparkan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Proporsi pengukuran variabel merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan (Chandrarin, 2017).

3.2.1. Variabel Independen

1. Penjualan Bersih

penjualan bersih merupakan penjualan (yang tertera pada nilai faktur) yang telah dikurangi dengan pengurangan harga, pengembalian, biaya angkut yang dibayarkan untuk *customer* serta diskon yang diambil (Hapsari & Saputra, 2018). Data penjualan bersih penulis ambil di laporan laba rugi perusahaan.

2. Beban Operasi

Expense atau yang biasa disebut beban merupakan arus keluar barang maupun jasa yang bisa ditandingkan dengan pendapatan (*revenue*) untuk dapat ditentukannya laba (*income*) (Yasinta, 2017). Data beban operasi penulis ambil di laporan laba rugi perusahaan.

3.2.2. Variabel Dependen

1. Laba Usaha

Laba usaha ialah penghasilan yang didapatkan dari usaha pada periode tertentu lalu dikurangi dengan beban yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Syafei, 2019). Data laba usaha penulis ambil di laporan laba rugi perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah sekumpulan dari bagian-bagian yang memiliki ciri khas tertentu yang bisa dipakai untuk menarik kesimpulan. Bagian-bagian itu bisa berupa instansi, orang, manajer, peristiwa, auditor, maupun semua hal yang menarik untuk dijadikan penelitian (Chandrarin, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh laporan keuangan perusahaan sektor dagang yang tercatat pada BEI dengan subsektor grosir periode 2016 s.d 2020 yang berjumlah 41 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Terdapat jutaan komponen pada populasi yang memungkinkan untuk tidak bisa diteliti seluruhnya, maka peneliti mengambil sampel. Sampel ialah perwakilan populasi dari sekumpulan subjek yang ada. Sampel yang diambil wajib memiliki ciri khas yang sama dengan populasi serta mewakili unit populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil sampel, penyampelan dengan menentukan kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan perusahaan dagang pada Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang subsektor grosir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2020.

3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah(IDR).
4. Perusahaan yang mengalami laba usaha dari tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel Penelitian
			1	2	3	4	
1	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	✓	-	✓	-	0
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	✓	✓	✓	-	0
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	✓	✓	1
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	2
5	BLUE	Berkah Prima Perkasa Tbk	✓	-	✓	✓	0
6	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	✓	✓	✓	✓	3
7	BOGA	Bintang Oto Global Tbk	✓	✓	✓	✓	4
8	CARS	Industri dan Perdagangan Bintr Tbk	✓	-	✓	-	0
9	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	5
10	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	-	0
11	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk	✓	✓	✓	-	0

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari seluruh entitas yang menjadi populasi di atas, terdapat 10 perusahaan yang mampu memenuhi syarat yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	APII	Arita Prima Indonesia Tbk
3	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
4	BOGA	Bintang Oto Global Tbk
5	CLPI	Colorpark Indonesia Tbk
6	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
7	LTLS	Lautan Luas Tbk
8	MICE	Multi Indocitra Tbk
9	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk
10	TGKA	Trigaraksa Satria Tbk

Sumber: PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, karena mengambil data yang bersumber dari www.idx.co.id. Yang merupakan halaman *web* dari Bursa Efek

Indonesia. Data sekunder ialah data yang bersumber dari lembaga yang telah menggunakannya atau mempublikasikannya. Data tersebut sudah bisa dipastikan penggunaannya dan di publikasi, maka tidak perlu lagi dilakukan penelitian untuk menguji kebenaran serta keandalan datanya. Apabila terdapat kesalahan maupun ketidakakuratan maka bukan menjadi tanggung jawab dari peneliti (Chandrarin, 2017).

3.5. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data tersebut berupa angka yang asalnya dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel (Chandrarin, 2017). Data penelitian berasal dari laporan keuangan entitas perusahaan dagang subsektor grosir yang terdaftar di BEI dan diperoleh langsung dari *website* online yaitu www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyediakan informasi dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data ialah kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul lalu mengelompokkan data berdasarkan variabel lalu setelah itu melakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisa data menggunakan cara penggambaran maupun pendeskripsian data yang sudah

dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini bisa dipakai jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel tetapi tidak membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi dimana sampel diambil (Sugiyono, 2016). Analisis ini menyajikan pemaparan dalam bentuk hasil perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum) serta standar deviasi pada variabel dependen (Nazir & Budiharjo, 2019).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah salah satu syarat yang dilakukan demi memperoleh model penelitian yang kredibel serta bisa dipakai untuk perkiraan yang dilakukan bersama dengan proses uji regresi. Uji ini wajib memenuhi ketentuan linieritas yaitu normalitas data, bebas dari asumsi klasik, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, serta uji autokorelasi (Nazir & Budiharjo, 2019).

2.6.2.1. Uji Normalitas

Dalam melakukan uji regresi dimana proses uji regresi merupakan data yang dipakai harus mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini peneliti memakai Grafik *Normal Probability* dan *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Nilai *Asymp Sig 2-tailed* > 0,05 ialah dasar pengambilan keputusan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, melihat grafik plot dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mendekati garis diagonal. Grafik demikian menunjukkan bahwa model regresi tidak melanggar asumsi normal (Nazir & Budiharjo, 2019).

2.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan merupakan hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antara variabel independen. Uji ini bisa dilihat dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *Tolerance Value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , Maka tidak terjadi multikolinieritas (Nazir & Budiharjo, 2019).

2.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik ialah model yang mengidentifikasi adanya heterokedasitas, dengan melihat grafik pada *scatterplots* jika titik-titik menyebar secara acak dan menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Nazir & Budiharjo, 2019).

2.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya. Apabila adanya hubungan, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui autokorelasi bisa digunakan uji *durbin-waston* yang menunjukkan tidak adanya gejala jika angka yang dihasilkan pada kolom *durbin-waston* terletak antara -2 sampai $+2$ (Nazir & Budiharjo, 2019).

3.6.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linear sederhana, yang memiliki kesamaan yaitu bisa dipakai untuk mencari tahu pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat perbedaan dalam penerapan metode ini yang terletak pada jumlah variabel independen. Pada analisis regresi linear berganda, jumlah variabel independen lebih dari satu yang mempengaruhi variabel dependen. Analisis ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidak adanya pengaruh antar variabel. Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = variabel dependen

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel independen kedua

a dan b1 serta b2 = konstanta (Sugiarti, 2018).

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dipakai untuk menilai sejauh mana kinerja variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil

memiliki arti bahwa kinerja variabel bebas dalam mendeskripsikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan sebagai prediksi untuk variasi variabel terikat.

3.6.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Tujuan dilakukannya uji T ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi uji T lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika tingkat signifikansi uji T lebih besar 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nazir & Budiharjo, 2019).

3.6.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya uji F ialah untuk menganalisis pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu senilai 0,05. Apabila tingkat signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi jika tingkat signifikansi uji F lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

